

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya awal dalam menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan terlaksana melalui adanya proses kegiatan pembelajaran yang terlaksana secara bermakna sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang memiliki kualitas baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik”. Banyak perhatian yang diarahkan untuk perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia

Cara yang dapat dilakukan agar dapat menjaga kualitas pendidikan di Indonesia tetap baik bahkan cenderung mengalami peningkatan yaitu dengan tetap memerhatikan pengembangan kurikulum, pemanfaatan media pembelajaran serta proses dalam mengembangkannya yang tetap memerhatikan kualitas dalam menyajikan materi pembelajaran. Kurikulum sebagai pondasi dalam menyelenggarakan pendidikan sebaiknya dapat memerhatikan dan menyesuaikan dengan perkembangan sosial masyarakat serta memfasilitasi keanekaragaman budaya demi kepentingan dalam menyeimbangkan kemajuan teknologi.

Pembelajaran sebagai proses utama dalam melaksanakan kurikulum juga harus tetap diberikan perhatian secara berkala guna tetap menjaga dan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta tetap memberdayakan peserta didik.

Kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh oleh negara-negara asia lainnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya survei yang dilakukan oleh OECD (*Organization of Economic and Development*) pada tahun 2015 tentang PISA (*Programme for International Student Assessment*) mengenai kinerja peserta didik dalam membaca. Capaian membaca peserta didik Indonesia mendapat 350 poin dan masih berada di peringkat 61 dari 69 negara yang di survey oleh PISA. Kualitas Pendidikan di Indonesia yang masih rendah itu juga ditunjukkan dengan data Balitbang (dalam Chotijah, 2015) bahwa dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah yang mendapat pengakuan

Trias Teguh Rahayu, 2017

PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOMPETISI DASAR ASPEK KEMAMPUAN MENULIS BERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP). Berdasarkan data diatas terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) satu Bandung, dan diperoleh hasil sebagai berikut. Kegiatan pembelajaran pada bidang studi bahasa Indonesia masih menggunakan metode ceramah kurangnya penggunaan media dalam mendukung proses pembelajaran. Padahal pada dasarnya pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam lingkungan belajar serta sebagai upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik melangsungkan aktivitas belajar, karena pada hakikatnya pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Tidak hanya itu saja, pembelajaran juga harus dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir agar dapat mencapai kompetensi dalam kurikulum yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aspek pengetahuan atau yang biasa disebut kompetensi kognitif merupakan aspek yang mencakup suatu kegiatan terkait dengan aktivitas berpikir otak kiri dan memiliki enam aspek utama yaitu, aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian..

Selain itu aspek kognitif bertujuan pada suatu intelektualitas yang sederhana dimulai dari mengingat sampai kemampuan memecahkan masalah yang berimplikasi pada kegiatan yang harus dilaksanakan siswa untuk dapat menghubungkan serta menggabungkan berbagai jenis ide gagasan serta metode atau prosedur yang dipelajari agar dapat menyelesaikan permasalahan. Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa aspek kognitif merupakan bagian dari taksonomi yang menerangkan mengenai kegiatan mental yang dimulai dari aspek pengetahuan hingga aspek evaluasi sebagai aspek tertinggi.

Selanjutnya aspek afektif yang dapat dikatakan sebagai aspek kompetensi yang berhubungan dengan sikap serta nilai. Aspek ini berkaitan dengan perilaku seseorang yang mencakup perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Beberapa ahli berpendapat seseorang bahwa sikap individu dapat diprediksi perubahannya apabila individu tersebut memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Capaian

aspek afektif dapat terlihat dari perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung..

Aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan (*skill*) atau suatu kemampuan bertindak seseorang yang didapatkan dari pengalaman belajar tertentu. Aspek ini dapat dikatakan sebagai penggabungan dari dua aspek sebelumnya, yaitu aspek kognitif dan afektif serta berkaitan dengan aktivitas yang bersifat fisik seperti menari, berlari dan kegiatan lainnya.

Hasil belajar kemampuan menulis berita bisa diukur melalui proses pengamatan yang dilakukan secara langsung disertai dengan adanya penilaian tingkah laku kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui pemberian tes kepada peserta didik untuk mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu aspek yang terkadang terabaikan adalah aspek keterampilan atau psikomotor, padahal aspek ini bisa dikatakan penting bagi mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran bahasa. Sebagaimana kita ketahui bahasa merupakan alat penghubung antar anggota masyarakat.

Melalui bahasa setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain, baik secara verbal maupun tulisan. Ada empat aspek utama dalam keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Dalam belajar bahasa menulis merupakan kemampuan tingkat lanjut. Menurut Syamsudin (1994, hlm 4) “menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung”.

Menulis dapat menciptakan suatu pemikiran yang bersifat tematik atau melibatkan perasaan seperti bercerita, mengarang, membuat surat dalam tulisan, menulis berarti mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan dan wawasan ke dalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain. Berdasarkan Standar Isi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, “keterampilan menulis telah diajarkan mulai jenjang SD/MI hingga SMA/MA. Siswa SD/MI hingga SMA/MA diharapkan memiliki keterampilan menulis dalam berbagai bentuk”.

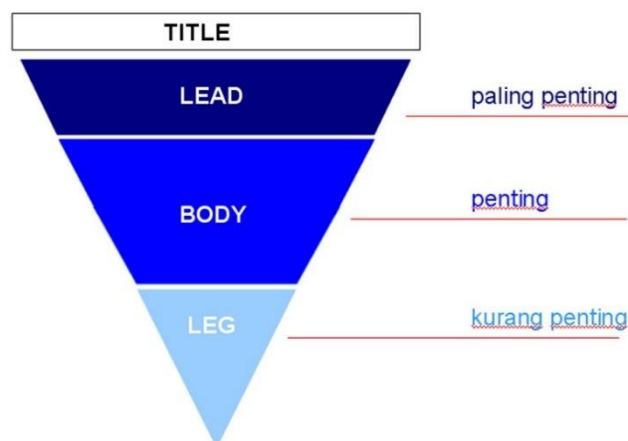
Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang terpadu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam lingkungan belajar sekolah. Proses pembelajaran menitik beratkan pada penjelasan mengenai materi pembelajaran dan penugasan dalam bentuk kegiatan menulis. Maka dari itu siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih beragam dan mendalam setelah melaksanakan kegiatan menulis. Dalam keterampilan menulis banyak jenis keterampilan yang dapat diajarkan kepada siswa disekolah salah satunya adalah keterampilan menulis teks berita.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran masih memiliki beberapa kelemahan. Lemahnya pengajaran menulis disebabkan kurangnya kreativitas media dan metode pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk menulis, dan terlalu sedikitnya porsi pemberian latihan menulis. Dalam pengajaran bahasa Indonesia seharusnya guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis, karena keterampilan menulis pada dasarnya merupakan kebiasaan yang harus ditanamkan. Keterampilan menulis dalam pengajaran bahasa mencakup pada beberapa materi yang ada pada pengajaran tersebut, yang salah satu di antaranya adalah keterampilan menulis berita..

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001: 140) pengertian “berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”. Sejalan dengan itu, Wiyanto (2012: 174) “berita adalah laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian”. Basuki (2009: 74) menjelaskan “pengertian berita adalah laporan tentang peristiwa atau ide aktual dan menarik yang bermanfaat bagi public”. Dengan berbagai pendapat tersebut jelas bahwa berita merupakan kabar atau informasi yang disampaikan kepada orang lain..

Prinsip penulisan berita menggunakan bentuk piramida terbalik (Sugihastuti, 2000: 143) “yaitu unsur-unsur terpenting atau lead ditulis pada bagian pembuka berita”. Lead atau bisa disebut teras berita adalah bagian yang menggambarkan mengenai isi berita secara utuh dan menjadi aspek terpenting dalam setiap berita.

Panuju, (1999: 14) “menyatakan bahwa isi berita yang didasarkan peristiwa perlu dikreasikan dengan gagasan penulis kemudian ditindaklanjuti atau dijajaki kemungkinannya menjadi berita”. Sehingga isi berita tidak kering tetapi lebih menarik. Sedangkan menurut Harefa (2003, hlm 86) bahwa “selain itu judul yang baik adalah mampu menarik perhatian sambil menggelitik minat pembaca dan mampu menjelaskan secara singkat inti gagasan yang ingin disampaikan”.



Gambar 1.1
Teknik Piramida Terbalik

Keterkaitan dengan kegiatan pembelajaran menulis berita, kompetensi yang harus dicapai melalui proses pembelajaran ini adalah untuk memberikan kemampuan dalam menulis berita secara singkat, padat dan jelas. Pencapaian dalam menulis berita terbagi menjadi tiga aspek utama yaitu menyusun data pokok-pokok berita, merangkai data pokok-pokok berita dengan singkat, padat, dan jelas, menyunting berita. Untuk pembelajaran menulis berita ini digunakan media video *footage* pada jejaring sosial *youtube* untuk merangsang siswa mengungkapkan berbagai informasi.

Terdapat penelitian terdahulu yang sudah mengkaji tentang keterampilan menulis ini, salah satunya penelitian yang di lakukan oleh Dwi Prasetya Arvianta dalam skripsinya tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang” menjelaskan bahwa “Terjadi peningkatan pada hasil tes keterampilan menulis narasi siswa. Pada pra tindakan siswa mendapat rata-rata nilai kelas 69,96 dengan persentase ketuntasan yang rendah

yaitu 32%. Setelah dilakukan tindakan siklus I, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 77,88 dengan persentase ketuntasan 76% dan pada siklus II menjadi 82,36 dengan persentase ketuntasan 96%. Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran kontekstual telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 tahun ajaran 2012/2013.

Dalam Skripsi Yuyu Yulia tahun 2014 yang berjudul “Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Cerita” menjelaskan bahwa “Kemampuan siswa setelah menggunakan media kartu cerita mendapatkan hasil yang bagus dari 39 siswa SDN Bengle I 17 orang atau sekitar (43,59%) dikategorikan lancar, 19 orang atau sekitar (46,15%) dikategorikan sedang, dan 5 orang atau sekitar (12,82%) dikategorikan kurang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rukhiyanto yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Dengan Metode *Video Critic* Pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 2 Welahan Kabupaten Jepara” menjelaskan bahwa “Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media audio visual dengan metode *video critic* tampak pada hasil tes dan nontes. Rata-rata nilai kelas pada prasiklus sebelum dilakukan penelitian sebesar 53,94 atau berkategori kurang. Sementara itu, rata-rata nilai kelas pada siklus 1 sebesar 71,44 atau berkategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kelas sebesar 32,44% dari prasiklus yang hanya mencapai rata-rata nilai kelas 53,94, pada siklus 1 naik menjadi 71,44. Pada siklus II rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 5,1 % menjadi 78,83, dari siklus I yang hanya mencapai rata-rata nilai kelas sebesar 71,44. Peningkatan rata-rata nilai kelas dari prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 45,64 %, dari prasiklus yang hanya mencapai rata-rata nilai kelas 53,94, pada siklus II meningkat menjadi 78,83”.

Strategi belajar menggunakan media video ini dapat mengembangkan pikiran, imajinasi, dan pendapat para siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu menulis berita dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Dasar Aspek Kemampuan Menulis Berita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka secara umum, masalah yang akan dikaji adalah: “Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan media video pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan menulis berita pada mata pelajaran bahasa indonesia?”

Agar pelaksanaan penelitian lebih terarah, secara terperinci identifikasi masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis berita pada aspek teras berita (*lead*) antara peserta didik yang menggunakan media video pembelajaran dengan yang menggunakan media *power point* ?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis berita aspek tubuh berita (*body*) antara peserta didik yang menggunakan media video pembelajaran dengan yang menggunakan media *power point* ?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis berita aspek kaki berita (*leg*) antara peserta didik yang menggunakan media video pembelajaran dengan yang menggunakan media *power point* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis berita.

Secara spesifik tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kemampuan menulis berita pada aspek teras berita (*lead*) setelah menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kemampuan menulis berita pada aspek tubuh berita (*body*) setelah menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kemampuan menulis berita pada aspek kaki berita (*leg*) setelah menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan dapat digunakan oleh semua pihak yang berkecimpung didunia pendidikan atau tertarik dengan dunia pendidikan serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan proses uji teori untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang pengembangan media guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik domain kognitif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Sebagai salah satu bentuk pengembangan media pada proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman proses belajar, dan peningkatan kemampuan menulis berita.

1.4.2.3 Bagi Guru

Bagi Guru hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang mampu menunjang proses dan hasil belajar di kelas.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mengembangkan penelitian sehingga kualitas pendidikan terus menerus meningkat dan berkembang.

1.4.2.5 Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Sebagai sumbangan dalam bentuk pengetahuan dari hasil penelitian yang berfungsi untuk menjadi acuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab.

Bab I (satu) berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari subbab latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II (dua) berisi kajian pustaka/teori mengenai konsep-konsep yang terkait dengan variabel penelitian, diantaranya konsep belajar dan pembelajaran, media pembelajaran, media video pembelajaran,, keterampilan menulis, menulis berita, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III (tiga) berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi, diantaranya populasi dan sampel penelitian, metode dan desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data penelitian.

Bab IV (empat) berisi pemaparan yang rinci mengenai hasil pembahasan penelitian, diantaranya hasil uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis

Bab V (lima) menyajikan kesimpulan dan pemaknaan yang berkaitan dengan hasil penelitian beserta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.